



**PENGARUH PEMBIAYAAN DAN PENDAPATAN  
OPERASIONAL TERHADAP *RETURN ON ASSET*  
(ROA) PADA BANK PEMBIAYAAN  
RAKYAT SYARIAH (BPRS)  
TAHUN 2011-2015**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

**Oleh:**

**RAYMANDO HUTAGALUNG  
NIM. 13 220 0167**

**Pembimbing I**

**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.SI  
NIP.19780818 200901 1 015**

**Pembimbing II**

**Ahmad Iqbal Tanjung, M.Ei**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **RAYMANDO HUTAGALUNG**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 08 November 2017  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **RAYMANDO HUTAGALUNG** yang berjudul "**PENGARUH PEMBIAYAAN DAN PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) TAHUN 2011-2015**", Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.SI**  
NIP.19780818 200901 1 015

**PEMBIMBING II**

**Ahmad Iqbal Tanjung, M.EI**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Raymando Hutagalung  
NIM : 13 220 0167  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Pembiayaan Dan Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Tahun 2011-2015.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 06 November 2017  
Yang menyatakan,



**RAYMANDO HUTAGALUNG**  
NIM. 13 220 0167

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAYMANDO HUTAGALUNG  
NIM : 13 220 0167  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBIAYAAN DAN PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) TAHUN 2011-2015**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 08 November 2017  
Saya yang Menyatakan,



**RAYMANDO HUTAGALUNG**  
**NIM. 13 220 0167**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. .T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : Raymando Hutagalung  
**NIM** : 13 220 0167  
**Fakultas/Jurusan** : Ekonomi Dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah  
**JUDUL SKRIPSI** : Pengaruh Pembiayaan dan Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Tahun 2011-2015

**Ketua**

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

**Sekretaris**

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

**Anggota**

1. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

2. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

3. Rosnani Siregar, M.Ag  
NIP. 19740626 200312 2 001

4. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si  
NIP. 19790525 200604 1 004

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/ Tanggal** : Rabu/ 15 November 2017  
**Pukul** : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB  
**Hasil/Nilai** : Lulus/ 73,5 (B)  
**Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)** : 3,02  
**Predikat** : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pembiayaan dan Pendapatan Operasional  
Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Pembiayaan  
Rakyat Syariah (BPRS) Tahun 2011-2015**

**NAMA : Raymando Hutagalung  
NIM : 13 220 0167**

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Ekonomi (SE)**  
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, Nopember 2017  
Dekan,

**Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Pembiayaan dan Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Tahun 2011-2015”**, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si

Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Ibu Nofinawati, SEI., MA Sekretaris Jurusan, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Para Dosen/Staf di lingkungan IAIN Padangsidimpuan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.SI pembimbing I dan Bapak Ahmad Iqbal Tanjung, M.Ei pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Teristimewa keluarga tercinta, Ibunda Dra. Nuraini Harahap, Ayahanda M. Arwin Hutagalung, serta Adinda tercinta Indira Sari Susanti, Adinda Tamarona, dan Fernando. Yang telah banyak berkorban memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan penulis dan doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya.

7. Para sahabat Asmanul Kahfi Guci, Wiwit Panjaitan, Ibnu Fadhil Harahap, dan rekan-rekan lainnya mungkin tak tersebutkan satu persatu dalam kata pengantar ini, yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi sampai dengan skripsi ini selesai.
8. Seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2013 khususnya rekan-rekan Jurusan Perbankan Syariah-4 yang selama ini telah berjuang bersama-sama, sejak awal perkuliahan sampai dengan akhir perkuliahan dan semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses. Amin ya robbal alamin.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, November 2017

Peneliti,

**RAYMANDO HUTAGALUNG**

**NIM.13 220 0167**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	Y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	a
— /	Kasrah	I	i
— ؤ	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

## **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## ABSTRAK

**NAMA** : Raymando Hutagalung  
**NIM** : 13 220 0167  
**JUDUL SKRIPSI** : Pengaruh Pembiayaan dan Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Tahun 2011-2015)  
**Kata Kunci** : Pembiayaan, pendapatan operasional, *Return On Asset* (ROA).

BPRS melakukan pembiayaan kepada nasabah atau pihak-pihak yang membutuhkan pinjaman dana demi keberlangsungan kegiatan usaha yang mereka jalankan. Pembiayaan dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti akad *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah* dan sebagainya. Pembiayaan yang diberikan berdampak pada peningkatan pendapatan yang akan mempengaruhi nilai dari *Return On Asset* (ROA) pada seluruh BPRS.

Pembahasan penelitian berkaitan dengan bidang ilmu perbankan syariah. Dimana kesehatan suatu lembaga keuangan sangat ditentukan oleh pencapaian yang digambarkan dalam rasio keuangan. Untuk itu, penelitian ini bertujuan menguji apakah pembiayaan dan pendapatan operasional memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA), pembiayaan, dan pendapatan operasional.

Peneliti menggunakan data sekunder berdasarkan runtun waktu tahun 2011 sampai 2015 berupa data bulanan yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah melalui website Otoritas Jasa Keuangan, dan instrumen yang digunakan ialah studi dokumen. Pengujian penelitian menggunakan uji regresi linear berganda.

Data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan tidak terjadi *multikolinearitas* dan *heteroskedastisitas*. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,506 yang berarti variabel *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel pembiayaan dan pendapatan operasional sebesar 50,6% sedangkan sisanya sebesar 49,4 % dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel pembiayaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), terlihat dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $4,349 > 2,008$ . Variabel pendapatan operasional memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA), terlihat dari  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  yaitu sebesar  $-5,827 < -2,008$ . Sedangkan secara simultan, variabel pembiayaan dan pendapatan operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), terlihat dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar  $28,124 > 3,18$ .

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar .....	ii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin .....	vi
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar .....	xv
Daftar Bagan .....	xvi
Daftar Lampiran .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Definisi Operasional Variabel.....	6
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian .....	8
G. Manfaat Penelitian .....	8
H. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori .....	11
1. Profitabilitas .....	11
2. Pembiayaan ( <i>financing</i> ) .....	17
3. Pendapatan .....	26
B. Penelitian Terdahulu .....	30
C. Kerangka Pikir .....	35
D. Hipotesis .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39

<b>B. Jenis Penelitian .....</b>	<b>39</b>
<b>C. Populasi dan Sampel.....</b>	<b>39</b>
1. Populasi .....	40
2. Sampel .....	40
<b>D. Sumber Data .....</b>	<b>41</b>
<b>E. Instrumen Pengumpulan Data.....</b>	<b>41</b>
<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>41</b>
1. Uji Normalitas .....	41
2. Uji Asumsiklasik .....	43
a. Uji Multikolinearitas .....	43
b. Uji Autokorelasi .....	43
c. Heteroskedastisitas .....	44
3. Model Regresi Berganda .....	44
4. Koefisien Determinasi.....	45
5. Uji Hipotesis.....	45
a. Uji F (Simultan) .....	45
b. Uji t (Parsial).....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....</b>	<b>48</b>
1. Sejarah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).....	48
<b>B. Deskriptif Data Penelitian .....</b>	<b>50</b>
1. Pembiayaan.....	50
2. Pendapatan Operasional .....	54
3. Return On Asset (ROA).....	58
<b>C. Hasil Estimasi .....</b>	<b>62</b>
1. Uji Normalitas .....	62
2. Uji Asumsi Klasik.....	63
a. Uji Multikolinearitas.....	63
b. Uji autokorelasi .....	64
c. Uji heterokedastisitas.....	65
3. Regresi Linear Berganda.....	66

4. Koefisien determinasi ( $R^2$ ).....	68
5. Uji Hipotesis.....	69
a. Uji simultan (Uji F) .....	69
b. Uji Parsial (Uji t) .....	70
<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>72</b>
1. Pengaruh Pembiayaan terhadap ROA secara Parsial ....	72
2. Pengaruh Pendapatan terhadap ROA secara Parsial .....	72
3. Pengaruh pembiayaan dan pendapatan operasional terhadap ROA secara simultan .....	73
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran .....	75

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Perbandingan Pembiayaan, Pendapatan Operasional dan Return On Asset pada BPRS (Tahun 2011 -2015).....	4
Tabel 1.2 : Defenisi Operasional Variabel.....	7
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 4. 1 : Pembiayaan BPRS seluruh indonesia (dalam jutaan Rupiah) .....	50
Tabel 4.2 : Pendatatan Operasional dari tahun 2011-2015 .....	53
Tabel 4.3 : Perubahan ROA Tahun 2011-2015 (dalam jutaan Rupiah) .....	59
Tabel 4.4 : Uji Normalitas .....	63
Tabel 4.5 : Uji Multikolinaritas .....	64
Tabel 4.6 : Uji Autokorelasi.....	65
Tabel 4.7 : Uji Heteroskedastisitas .....	66
Tabel 4.8 : Regresi Linear Berganda .....	67
Tabel 4.9 : Koefisien Determinasi .....	69
Tabel 4.10 : Uji Simultan.....	70
Tabel 4.11 : Uji Parsial .....	71

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Grafik 1.1 : Perkembangan Total Asset BPRS .....	3
Grafik 4.1 : Pembiayaan BPRS 2011-2015.....	54
Grafik 4.2 : Perubahan Pendapatan Operasional 2011-2015 .....	58
Grafik 4.3 : Peerubahan nilai ROA pada tahun 2011-2015 .....	62

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Tabel Pembiayaan, Pendapatan, dan ROA
- Lampiran II : Hasil Uji
- Lampiran III : Tabel Pembiayaan, Pendapatan, dan ROA (Ln)
- Lampiran IV : Tabel F
- Lampiran V : Tabel t

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1991 ketika berdirinya bank umum syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia. Kemudian, untuk mempercepat pertumbuhan perekonomian syariah di Indonesia, pemerintah merubah UU Perbankan Syariah No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan menjadi UU No. 10 Tahun 1998 dimana berisi tentang arahan bagi Bank Konvensional dalam membuka Unit Usaha Syariah (UUS) atau mengkonversi menjadi Bank Umum Syariah (BUS). Namun, hingga memasuki pertengahan tahun 2000 tidak banyak tercatat berdirinya BUS yang baru, tapi hanya sebatas membuka UUS, ini dikarenakan para pakar ekonomi berpendapat bahwa UU No. 10 Tahun 1998 belum sepenuhnya membahas tentang Perbankan Syariah. Oleh karena itu, pada tanggal 16 Juli 2008 pemerintah berhasil membuat suatu landasan hukum yang secara penuh dan spesifik mengatur tentang perbankan syariah yaitu UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.<sup>1</sup>

Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah

---

<sup>1</sup> <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>. 28 September 2017. Pukul 20.15

dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank perkreditan rakyat syariah (BPRS). Perkembangan bank syariah di Indonesia dinilai cukup pesat. Dimana pada awal tahun 2000 hanya terdapat 2 Bank Umum Syariah (BUS). Pada tahun 2005 menjadi 3 BUS dan pada akhir 2009 telah bertambah menjadi 6 BUS. Hingga akhir 2014 BUS di Indonesia telah mencapai 12 Bank Umum Syariah.

Perkembangan bank syariah di Indonesia dinilai cukup pesat. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bank syariah mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun 2005 hingga 2014. Perkembangan jaringan perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat dari sisi perkembangan Unit Usaha Syariah (UUS), pada tahun 2005 hanya berjumlah 19 unit dan mengalami peningkatan tahun 2008 menjadi 27 unit. Tetapi pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 23 unit, dan pada tahun 2014 masih mengalami penurunan menjadi 22 unit.

Selanjutnya perkembangan jaringan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) juga mengalami peningkatan. Pada akhir tahun 2007 terdapat 114 BPRS, dua tahun kemudian mengalami pertambahan 25 BPRS. Dan peningkatan BPRS juga masih terjadi hingga akhir 2014 menjadi 163 BPRS.<sup>2</sup>

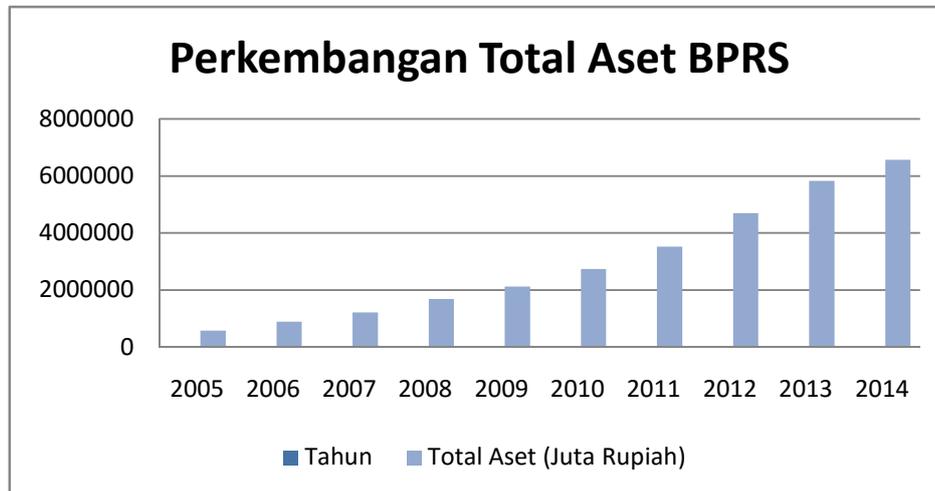
Pertumbuhan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah secara umum dinilai cukup pesat sebagaimana terlihat pada grafik 1 diatas. Begitu pula aset yang dimiliki oleh BPRS, juga mengalami peningkatan. Berikut grafik perkembangan total aset yang dimiliki oleh BPRS:

---

<sup>2</sup> *Ibid*

Grafik 1.1

## Perkembangan Total Aset BPRS



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan tahun 2005-2014

Berdasarkan grafik diatas dapat diperoleh bahwa pada tahun 2005 total asset BPRS mencapai 585 juta rupiah. Dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2008, total asset BPRS mencapai angka 1 miliar 693 juta rupiah. Dan pada akhir 2014, total asset yang sudah dimiliki BPRS yaitu sebesar 6 miliar 573 juta rupiah.

Salah satu indikator penentu profitabilitas bank adalah *return on asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam bank. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, ROA juga diartikan sebagai hasil pengembalian investasi dari seluruh bank, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini,

semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi bank.<sup>3</sup>

BPRS melakukan pembiayaan kepada nasabah atau pihak- pihak yang membutuhkan pinjaman dana demi keberlangsungan kegiatan usaha yang mereka jalankan. Pembiayaan dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti akad *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah* dan sebagainya. Pembiayaan yang diberikan berdampak pada peningkatan pendapatan yang akan mempengaruhi nilai dari *Return On Asset* pada seluruh BPRS.

Berikut ini data Pembiayaan, Pendapatan Operasional dan *Return on Asset* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada tahun 2011 sampai 2014.

**Tabel. 1.1**  
**Pembiayaan, Pendapatan Operasional dan**  
***Return On Asset* Pada Bank BPRS**

<b>Tahun</b>	<b>Pembiayaan</b>	<b>Pendapatan Operasional</b>	<b>ROA (%)</b>
2011	2.675.930	586.606	2,67
2012	3.553.520	756.723	2,64
2013	4.433.492	940.965	2,79
2014	5.004.909	1.085.458	2,26
2015	5.561.698	579.400	2,30

Sumber: Statistik Perbankan Syariah tahun 2011-2015

Dari tabel di atas dapat diketahui pada tahun 2011 pembiayaan sebesar 2.675.930 juta, pendapatan operasional sebesar 586.606 juta, sementara ROA menunjukkan angka sebesar 2,67% sedangkan pada tahun 2012 pembiayaan meningkat menjadi 3.553.520 juta, pendapatan operasional sebesar 756.723 juta, sedangkan ROA menurun menjadi 2,64 %, pada tahun 2013 pembiayaan meningkat lagi menjadi 4.433.492 juta, pendapatan operasional sebesar

---

<sup>3</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 201-202.

940.965juta, sedangkan ROA meningkat dari tahun sebelumnya yaitu dari 2,64 % menjadi 2,79 %, pada tahun 2014 pembiayaan meningkat dari 4.433.492 menjadi 5.004.909, pendapatan operasional sebesar 1.085.458 juta, sedangkan ROA menurun dari 2,79 % menjadi 2,26 %. Tahun 2015 pembiayaan meningkat dari 5.004.909 menjadi 5.561.698, pendapatan operasional sebesar 579.400 juta, sedangkan ROA 2,30%.

Berdasarkan data di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa terjadi ketidakstabilan angka Rasio pada ROA, sedangkan peningkatan pada Pembiayaan dan Pendapatan Operasional selalu stabil dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan dan Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Tahun 2011-2015”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dilihat identifikasi dalam masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BPRS.
2. Bagaimana pengaruh pendapatan operasional terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BPRS.
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan dan pendapatan operasional secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BPRS.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada Pengaruh Pembiayaan dan Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang memuat laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada tahun 2011 hingga 2015.

### D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah penelitian atau apa yang menjadi titik penelitian yang dapat membedakan atau mengubah nilai.<sup>4</sup> Untuk menghindari kesalah pahaman, istilah yang digunakan dalam penelitian maka dibuatlah definisi operasional variabel guna menerangkan beberapa istilah definisi operasional variabel dalam penelitian:

**Tabel 2.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Skala Pengukuran
1.	Pembiayaan yang disalurkan ( $X_1$ )	Pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga	Rasio

---

<sup>4</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 49.

2.	Pendapatan ( $X_2$ )	Pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk, atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang terjadi berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatan	Rasio
3.	<i>Return On Asset</i> (ROA) (Y)	Rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.	Rasio

### E. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pembiayaan berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada BPRS?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada BPRS?

### F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini diarahkan untuk:

1. Mengetahui pengaruh pembiayaan terhadap *return on asset* (ROA) pada BPRS.

2. Mengetahui pengaruh pendapatan terhadap *return on asset* (ROA) pada BPRS.
3. Mengetahui pengaruh pembiayaan dan pendapatan terhadap *return on asset* (ROA) pada BPRS.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Adanya suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi bidang ilmu yang diteliti.

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa tambahan pengalaman, pengetahuan dan wawasan kepada penulis berkaitan dengan masalah yang diteliti secara teori maupun praktik. Selain itu, bermanfaat untuk memahami teori yang diperoleh peneliti selama perkuliahan dalam kondisi nyata.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian dapat menjadi sumber tambahan informasi dan pengetahuan untuk memahami pembiayaan, dana pihak ketiga dan pendapatan operasional.

3. Bagi Pihak BPRS.

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi serta masukan yang positif terhadap pihak bank dalam upaya meningkatkan pendapatan operasional BPRS.

#### 4. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini memberikan sumber informasi bagi peneliti-peneliti yang akan datang serta dapat memberikan kontribusi keilmuan. Menjadi sumber referensi bagi mahasiswa/i IAIN Padangsidimpuan khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dari setiap permasalahan yang dikemukakan sesuai dengan sasaran yang akan diamati, maka pembahasan penelitian terdiri dari 5 (lima) bab, yang mana setiap babnya terdiri dari satu rangkaian pembahasan yang berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk suatu uraian sistematis dalam satu kesatuan.

Bab I merupakan bab Pendahuluan yang memuat mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Defenisi Operasional Variabel, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.

Bab II merupakan bab yang tersusun atas Landasan Teori yang terdiri dari Kajian Teori yang merupakan dasar-dasar pemikiran yang akan penulis gunakan dalam menjawab permasalahan pada penulisan skripsi ini, selanjutnya Penelitian Terdahulu sebagai pembanding penulisan skripsi, Kerangka Pikir sebagai model konseptual dalam penelitian ini, serta Hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara peneliti atas permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

Bab III merupakan bab yang berisi Metode Penelitian yang digunakan dalam penulisan ilmiah ini, yang terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian dan Pendekatan, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V merupakan Penutup yang memuat Kesimpulan dan Saran-Saran yang dianggap perlu.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Profitabilitas**

Rasio rentabilitas atau disebut juga dengan profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Tujuan akhir yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan yang paling utama adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Laba yang besar bukanlah merupakan ukuran bahwa bank telah bekerja secara efisien. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu dari produk dan melakukan investasi baru.

Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Ini artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas atau yang disebut juga dengan rasio rentabilitas.

---

<sup>5</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 304.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :<sup>6</sup>

- a. Untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan antara tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

---

<sup>6</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 197.

Penggunaan rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemennya. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan maka semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya, pengetahuan mengenai kondisi serta posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

*Return On Assets* atau ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalikan yang semakin tinggi.<sup>7</sup>

Menurut Frianto Pandia *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.<sup>8</sup>*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya.

Rumus untuk perhitungan *return on asset* atau ROA adalah:<sup>9</sup>

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

---

<sup>7</sup>Khaerul Umam, *Op. Cit*, hlm. 345.

<sup>8</sup>Frianto Pandia, *Op. Cit*, hlm. 71.

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 212.

Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Bank Indonesia biasanya tidak memberlakukan ketentuan yang ketat terhadap rasio ini. Sepanjang suatu bank tidak mengalami kerugian pada masa yang akan datang, bagi bank sentral hal tersebut cukup dapat dipahami.

Allah menjelaskan dalam *Al-Quran* surah *Al-Ahqaf* ayat 19 bahwa segala pekerjaan akan mendapatkan keuntungan (profit) yang berbunyi:



Artinya : Bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.<sup>10</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui setiap manusia akan memperoleh derajat menurut amalannya masing-masing. Seseorang yang ingin mendapatkan derajat kemuliaan dan kekayaan di atas dunia ini haruslah dengan usaha atau kerja keras, tenaga serta keringat. Allah SWT akan memberikan balasan kepada mereka yang bekerja berupa keuntungan.

---

<sup>10</sup>Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking* Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA

a) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.<sup>11</sup> Pembiayaan merupakan elemen penting dalam penghitungan rasio ini, secara tidak langsung pembiayaan turut memiliki pengaruh terhadap ROA.

b) *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) dianalogikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. *Non Performing Loan* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga rasio ini mengindikasikan semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.<sup>12</sup> Pembiayaan adalah variabel penting dalam

---

<sup>11</sup>Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Unit Penerbitan dan Percetakan (UPP) AMPYKPN. Yogyakarta

<sup>12</sup>Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, teknik dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta

penghitungan NPF, secara tidak langsung juga berperan mempengaruhi ROA.

c) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Semakin kecil rasio ini maka kinerja bank semakin baik. Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diproksikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.<sup>13</sup> Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan operasional juga turut mempengaruhi ROA setelah menjadi elemen dalam penghitungan nilai BOPO.

d) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Berdasarkan Surat Edaran dari Bank Indonesia No. 13/24/PBI/2011 (dalam Arthesa, 2009), dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko

---

<sup>13</sup>*Ibid*

Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut. Tingkat kecukupan modal pada perbankan diwakilkan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio*(CAR).

Rasio kecukupan modal merupakan perbandingan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya. Pemenuhan CAR minimum 8% mengindikasikan bahwa bank mematuhi regulasi permodalan.<sup>14</sup>

## 2. Pembiayaan (*Financing*)

### a. Dasar Hukum Pembiayaan

Pembiayaan atau pendanaan yang disalurkan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.<sup>15</sup> Pembiayaan di kategorikan pada aktiva produktif. Aktiva produktif adalah penanaman dana baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *qard*, surat berharga Islam, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen serta sertifikat *wadiah*.<sup>16</sup>

Pembiayaan adalah aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip

---

<sup>14</sup>*Ibid*

<sup>15</sup>Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Op.Cit*, hlm. 681.

<sup>16</sup>Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin.*Ibid*, hlm. 681.

syariah.<sup>17</sup> Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *muḍārabah* dan *musyarakah*.
- 2) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijārah* atau sewa beli dalam bentuk *ijārah muntāhiya bit tamlik*.
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murābahah*, *salam*, dan *istishna*.
- 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk *qardh*.
- 5) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijārah* untuk transaksi multijasa.<sup>18</sup>

#### b. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Meningkatkan daya guna uang, para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitas.

---

<sup>17</sup>Ismail, *Perbankan Syari'ah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 105.

<sup>18</sup>M. Nur Rianto Al Arif, *Op. Cit.* hal. 42.

<sup>19</sup>Veithzalrivai & Andria Permata Veithzal. *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 7-9.

- 2) Peningkatan ekonomi umat artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian, dapat meningkatkan taraf ekonomi.
- 3) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan dapat diperoleh melakukan aktivitas pembiayaan.
- 4) Meningkatkan produktifitas, yang artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat agar mampu meningkatkan daya produksinya. Sebab upaya produksi tidak akan dapat jalan tanpa adanya dana.
- 5) Penyaluran pihak yang kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitanya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam menyeimbang dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (*minus*) dana.<sup>20</sup>
- 6) Meningkatkan daya guna barang, produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.
- 7) Meningkatkan peredaran uang, melalui pembiayaan peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang karena pembiayaan

---

<sup>20</sup>Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin. *Op. Cit*, hlm. 681-682.

menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga pengguna uang akan bertambah baik kualitatif maupun secara kuantitatif.

- 8) Menimbulkan kegairahan berusaha, produsen yang membutuhkan pembiayaan akan dapat diatasi melalui bank sehingga setiap usaha untuk peningkatan produktivitas masyarakat tidak perlu khawatir kekurangan modal.
- 9) Stabilitas ekonomi, dalam ekonomi yang kurang sehat langkah-langkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha yang produktif.
- 10) Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional, pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertumbuhan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertumbuhan devisa negara.
- 11) Sebagai alat hubungan ekonomi Internasional, lembaga pembiayaan tidak saja bergerak di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri.

c. Adapun secara garis besar pembiayaan dapat dibagi dua jenis:

1) Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan yang ditujukan untuk pembiayaan yang bersifat konsumtif, seperti pembiayaan untuk membeli rumah, kendaraan bermotor, pembiayaan pendidikan, dan apapun yang bersifat konsumtif.

2) Pembiayaan Produktif

Pembiayaan yang ditujukan untuk pembiayaan sektor produktif seperti pembiayaan modal kerja, pembiayaan barang modal, dan lainnya yang mempunyai tujuan untuk pembiayaan sektor rill.<sup>21</sup>

Jenis pembiayaan pada bank Islam akan diwujudkan dalam bentuk aktiva produktif dan aktiva tidak produktif, yaitu:

a. Jenis aktiva produktif pada bank Islam, dialokasikan dalam bentuk pembiayaan sebagai berikut:

1. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dibedakan dengan prinsip:

a) Pembiayaan dengan akad *muḍārabah* adalah bank bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola usaha (*mudharib*) sebagai penerima pembiayaan dari (*shahibul maal*).<sup>22</sup> Pembagian

---

<sup>21</sup>M. Nur Rianto Al Arif, *Op. Cit*, hal. 43.

<sup>22</sup>Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), hal.85.

keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya.

- b) Pembiayaan dengan akad *musyarakah* adalah akad bagi hasil dua atau lebih pengusaha pemilik dana atau modal bekerja sama sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan. Mitra usaha pemilik modal berhak ikut serta dalam manajemen perusahaan, tetapi itu tidak merupakan keharusan.<sup>23</sup> Pembagian bagi hasil sesuai dengan *nisbah* yang ditentukan sebelumnya.

2. Pembiayaan dengan prinsip jual beli. Untuk prinsipnya meliputi:

- a) Pembiayaan dengan akad *murābahah* dimana perjanjian jual beli antara bank dan nasabah dimana bank Islam sebagai pemilik dana membelikan barang sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan oleh nasabah yang membutuhkan pembiayaan, kemudian menjualnya kembali ke nasabah tersebut dengan penambahan keuntungan tetap.<sup>24</sup>

- b) Pembiayaan dengan akad *salam* adalah perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran harga terlebih dulu atau jual beli

---

51. <sup>23</sup>Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal.

<sup>24</sup>*Ibid*, hal. 83.

yang pelunasannya terlebih dahulu oleh pembeli sebelum barang pesanan diterima.<sup>25</sup>

c) Pembiayaan dengan prinsip *istishna* adalah perjanjian jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual. Dalam *istishna* pembayaran dapat dimuka, dicicil, atau dibelakang, serta *istishna* biasanya diaplikasikan untuk industri dan barang manufaktur.<sup>26</sup>

3. Pembiayaan dengan prinsip akad sewa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Pembiayaan *ijārah* dimana perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam tertentu melalui pembayaran sewa. Dimana bank adalah pemilik objek dan nasabah adalah penyewa. Nasabah hanya menginginkan manfaat dari objek sewa yang disediakan pihak bank dan tidak untuk memilikinya.<sup>27</sup>

b) Pembiayaan dengan akad *ijārah muntahiya biltamlik* adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang atau benda yang di akhiri dengan perpindahan kepemilikan sepenuhnya terhadap barang. Dari pihak yang memberikan sewa kepada pihak penyewa.

#### 4. Surat Berharga Islam

---

<sup>25</sup>Rizal Yaya, dkk. *Op. Cit.*, hal. 62.

<sup>26</sup>Ascarya, *Op.Cit*, hal. 92.

<sup>27</sup>Rizal Yaya, dkk. *Op. Cit.* hal. 64.

Surat Berharga Islam adalah surat bukti berinvestasi berdasarkan prinsip Islam yang lazim diperdagangkan di pasar uang dan/atau pasar modal, antara lain wesel, obligasi Islam, sertifikat dana Islam, dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip Islam.

#### 5. Penempatan

Penempatan adalah penanaman dana bank Islam pada bank Islam lainnya dan/atau bank perkreditan Islam dalam bentuk giro, dan/atau tabungan *wadiah*, deposito berjangka dan/atau tabungan *muḍārabah*, pembiayaan yang diberikan, sertifikat investasi *muḍārabah* antar bank (sertifikat IMA), dan/atau bentuk-bentuk penempatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.

#### 6. Penyertaan modal

Penyertaan modal adalah penanaman dana bank Islam dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan Islam, termasuk penanaman dana dalam bentuk surat utang konversi (*convertible bonds*) dengan opsi saham (*equity options*) atau jenis transaksi tertentu berdasarkan prinsip Islam yang berakibat bank Islam memiliki saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan Islam

Adapun perusahaan yang bergerak di bidang keuangan Islam adalah bank Islam, BPRS, dan perusahaan di bidang keuangan lain berdasarkan prinsip Islam yang berlaku antara lain sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan.

#### 7. Penyertaan modal sementara

Penyertaan modal sementara adalah penyertaan modal bank Islam dalam perusahaan untuk mengatasi kegagalan pembiayaan dan/atau piutang (*debt to equity swap*) sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, termasuk dalam surat utang konversi (*convertible bonds*) dengan opsi saham (*equity options*) atau jenis transaksi tertentu yang berakibat bank Islam memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan nasabah.

#### 8. Transaksi rekening administratif

Transaksi rekening administratif adalah komitmen dan kontinjensi (*Off Balance Sheet*) berdasarkan prinsip Islam yang terdiri atas bank garansi, akseptasi/endosemen, *Irrevocable Letter of Credit (L/C)*, yang masih berjalan, akseptasi wesel impor atas L/C berjangka, *standby L/C*, dan garansi lain berdasarkan prinsip Islam.

#### 9. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)

SWBI adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip *wadiah*.

- b. Jenis aktiva tidak produktif yang berkaitan dengan aktivitas pembiayaan adalah berbentuk pinjaman, yang disebut pinjaman *Qardh* yaitu penyediaan dana dan/atau tagihan antara bank Islam dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus atau secara cicilan dalam jangka waktu tertentu.<sup>28</sup>

### 3. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.<sup>29</sup>

Pendapatan juga diartikan sebagai kenaikan kotor dalam aset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berkaitan dengan investasi halal, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Op. Cit.*, hal. 686-689.

<sup>29</sup>Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 336.

<sup>30</sup>Muhammad, Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Isani Pers, 2001), hal. 204.

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk, atau jasa dalam periode tertentu dalam kegiatan yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasional) pokok perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Gambaran tentang kemampuan bank atau instansi dalam menghasilkan laba.<sup>31</sup>

Adapun pendapatan yang diklasifikasikan ke dalam pendapatan operasional adalah:

#### 1. Pendapatan penyaluran dana

Dalam pendapatan penyaluran dana diperoleh dari pendapatan rupiah dan valuta asing yang dihasilkan dari penyaluran dana kepada penduduk maupun bukan penduduk antara lain dalam bentuk penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga, piutang, pembiayaan, penyertaan, tagihan lainnya, dan *ijārah*.

##### a. Dari penduduk

Pendapatan penyaluran dana dari penduduk dibagi atas:

- 1) Dari pihak ketiga bukan bank, dibagi terhadap pendapatan yang dihasilkan dari transaksi pembiayaan.
- 2) Dari Bank Indonesia, yakni pendapatan yang diperoleh berasal dari titipan pada Bank Indonesia yang dibagi kepada bonus SWBI dan lainnya.

---

<sup>31</sup>Muhammad., *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syariah* (Yogyakarta: STIM YKPN,2013), hal. 431.

3) Dari bank lain di Indonesia, yaitu pendapatan yang diperoleh atas penempatan dana pada bank lain yang melakukan kegiatan operasional di Indonesia. Dalam pos ini terdapat bonus dari bank lain, pendapatan bagi hasil *mudarabah*, dan lainnya.

b. Bukan penduduk

1) Dari pihak ketiga bukan bank, didapat dari pendapatan *margin murabahah*, pendapatan bersih *salam* paralel, pendapatan bersih *istishna* paralel, pendapatan sewa *ijjarah*, pendapatan bagi hasil *mudarabah*, pendapatan bagi hasil *musyarakah*, pendapatan dari penyertaan, dan lainnya.

2) Dari bank lain di luar Indonesia, yakni pendapatan yang diperoleh dari penyaluran dana pada bank lain yang melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia, berupa bonus, bagi hasil, dan lainnya.

2. Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan yang diperoleh dalam bentuk rupiah dan valuta asing yang tidak berasal dari penyaluran dana bank.

(1) Jasa investasi terikat (*mudarabah muqayyadah*), yakni pendapatan atas jasa bank dalam penyaluran dana pihak ketiga (*mudharib*) dalam pembiayaan *mudarabah muqayyadah* dimana bank hanya bersifat menyalurkan dana (*channeling*).

- (2) Jasa layanan, yaitu pendapatan yang diperoleh atas jasa yang diberikan bank kepada pihak ketiga antara lain dalam bentuk *wakalah*, *hiwalah*, *kafalah*, dan *rahn*.
- (3) Pendapatan dari transaksi valuta asing, yang diperoleh dari transaksi valuta asing.

### 3. Pendapatan non Operasional

Merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan (diluar usaha pokok).<sup>32</sup> Semua pendapatan yang benar-benar diterima dan tidak berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank, seperti pendapatan sewa ruangan kantor dan sewa kendaraan bermotor yang dipergunakan oleh pihak lain.

---

<sup>32</sup>Djoko Muljono, *Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Andi, 2015). hal. 327.

## B. Penelitian Terdahulu

Sebagai pertimbangan dan acuan perbandingan untuk landasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Maka penelitian ini menggunakan acuan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh:

**Tabel. 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN PENELITIAN
1	Dhian Dayinta Pratiwi	Pengaruh CAR, BOPO, NPF, DAN FDR Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010) <sup>33</sup>	ROA (Y), CAR (X <sub>1</sub> ), BOPO (X <sub>2</sub> ), NPF (X <sub>3</sub> ), FDR (X <sub>4</sub> )	CAR berpengaruh negatif terhadap ROA (Y), tetapi tidak signifikan. Variabel BOPO dan NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sedangkan variabel FDR (X <sub>4</sub> ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Kemampuan prediksi dari	Obyek penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah di Indonesia, setelah melewati tahap <i>Purposive Sampling</i> , terdapat 3 sampel Bank yaitu Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah. Teknik analisi yang digunakan adalah regresi linear berganda, sedangkan uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji auto korelasi, uji

<sup>33</sup>Dhian Dayinta Pratiwi, “Pengaruh CAR, BOPO, NPF, DAN FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010)”, (skripsi Universitas diponegoro semarang, 2012

				keempat variabel tersebut terhadap ROA sebesar 67,2 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi manajemen Bank Umum Syariah dalam mengelola bank.	normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.
2	Lyla Rahma Adyani	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) (Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada BEI Periode Desember 2005-	ROA (Y), CAR (X <sub>1</sub> ), NPF (X <sub>2</sub> ), BOPO (X <sub>3</sub> ), FDR (X <sub>4</sub> )	Hasil dari penelitian secara simultan (uji f), menyatakan bahwa CAR, NPF, BOPO, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) bank. Sedangkan hasil	Teknik analisis yang digunakan adalah analisis asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis dengan <i>level of significance</i> 5%, dan teknik sampling yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> .

		September 2010) <sup>34</sup>		koefisien determinasi menunjukkan bahwa korelasi antara profitabilitas (ROA) bank dengan 4 variabel bebas sebesar 45,2 %. Dan hasil dari penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa variabel CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) bank. Dan variabel NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)	
3	Hasrul anshari dan Indah Purnamawati	Pengaruh Resiko Pembiayaan Murabahah Terhadap	X=Pembiayaan Murabahah Y=Profitabili	Resiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profotabilitas	Uji regresi linear yang digunakan adalah uji normalitas data,

<sup>34</sup>Lyla Rahma Adyani, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) (Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada BEI Periode Desember 2005-September 2010)*, (skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, Tahun 2011)

		<i>Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada PT BPRS yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2012-2014)</i> <sup>35</sup>	<i>tas</i>	bank. Berpengaruh negatif artinya jika resiko pembiayaan meningkat maka <i>profitabilitas</i> semakin menurun.	uji heteroskedastitas, uji auto korelasi dan uji linearitas, metode pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .
4	Muhammad Ziqri	Analisis pengaruh pendapatan <i>murabahah</i> , <i>mudarabah</i> , dan <i>musyarakah</i> terhadap <i>profitabilitas</i> bank. <sup>36</sup>	$X_1 = \text{murabahah}$ $X_2 = \text{mudarabah}$ , $X_3 = \text{musyarakah}$ $Y = \text{profitabilitas}$	Pembiayaan <i>mudarabah</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> , sedangkan variabel lainnya tidak signifikan	Obyek penelitian adalah bank yang terdaftar di BI, proksi pendapatan adalah menggunakan ROE, analisis yang digunakan regresi berganda, kemudian penelitian dilakukan pada tahun 2009.
5	Dwi Fani	Pengaruh Pembiayaan <i>mudarabah</i> , <i>musyarakah</i> dan <i>murabahah</i> Terhadap <i>Profitabilitas</i> Bank Umum	$X_1 = \text{pembiayaan mudarabah}$ , $X_2 = \text{pembiayaan musyarakah}$ , $X_3 = \text{pembiayaan murabahah}$	Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan variabel pembiayaan <i>mudarabah</i> , <i>musyarakah</i> ,	Obyek penelitian bank umum syariah, menggunakan regresi berganda, penelitian ini dilakukan pada tahun 2011.

<sup>35</sup>Hasrul Anshori dan Indah Purnamawati, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Bank Indonesia)”, (artikel mahasiswa, Universitas Jember 2015).

<sup>36</sup>Muhammad Ziqri, “Analisis Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudarabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank”, (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2009).

		Syariah di Indonesia. <sup>37</sup>	Y= <i>Profitabilitas</i>	<i>murabahah</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Profitabilitas</i>	
--	--	-------------------------------------	-----------------------------	---	--

---

<sup>37</sup>Dwi Fany. “Pengaruh Pembiayaan Mudarabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”, (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2011)

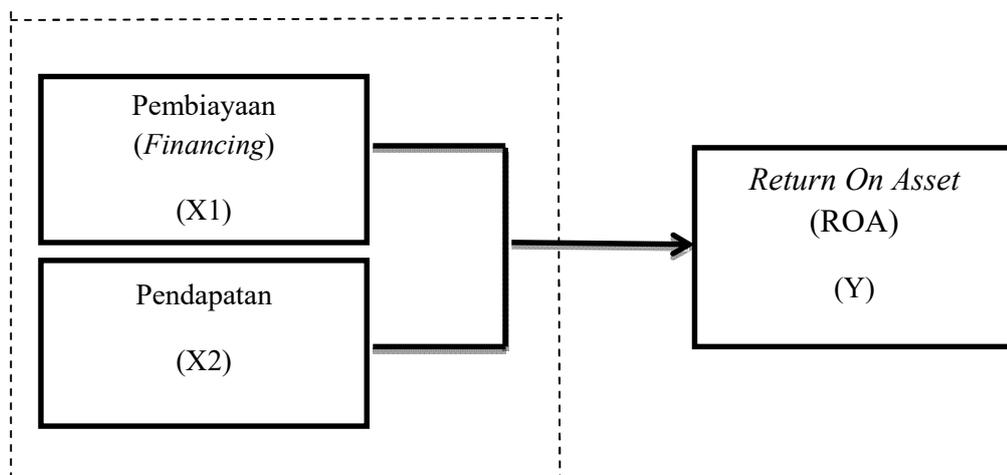
Dari penelitian terdahulu diatas, maka perbedaan penelitian ini membahas mengenai pengaruh Pembiayaan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, dengan memfokuskan bagaimana pengaruh Pembiayaan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA), sesuai dengan judul penelitian ini yakni, Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Tahun 2011-2015 dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif analisis deskriptif.

### C. Kerangka Pikir

Dimana pembiayaan dan pendapatan merupakan hal yang sangat menunjang dalam memperoleh kas sebuah bank atau usaha yang sedang berjalan. Oleh karena itu perlu dikaji dan diteliti apakah pembiayaan dan pendapatan berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada BPRS.

**Gambar 2.1**

#### **Kerangka Berpikir**



Keterangan dari gambar 1 kerangka berpikir: Faktor pembiayaan dan pendapatan mempengaruhi *return on asset* (ROA) pada BPRS. Hal ini dapat dijelaskan dengan adanya pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) dalam penelitian terdahulu. Pembiayaan merupakan faktor dalam penentuan nilai dari FDR, dapat disimpulkan pembiayaan turut serta mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Pendapatan operasional juga merupakan faktor penentu dari nilai BOPO yang merupakan bagian yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA), dan dalam penghitungan nilai *Return On Asset* (ROA) yang menjadi faktor penentu adalah laba sebelum pajak yang merupakan bagian kecil dari pendapatan operasional. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan operasional memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pertanyaan tentatif tentang hubungan antara beberapa dua variabel atau lebih. Pada penelitian kuantitatif, hipotesis lazim dituliskan dan sub-bab tersendiri. Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian kebenarannya masih harus diuji secara empiris, hipotesa merupakan jawaban terhadap penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling

tinggi tingkat kebenarannya.<sup>38</sup> Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian kebenarannya masih harus diuji secara empiris, hipotesa merupakan jawaban terhadap penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

Hipotesis dalam penelitian ini:

### **Hipotesis 1**

Ho : Tidak ada pengaruh pembiayaan ( $X_1$ ) terhadap *Return On Aset* (Y).

Ha : Terdapat pengaruh antara pembiayaan ( $X_1$ ) terhadap *Return On Aset* (Y).

### **Hipotesis 2**

Ho : Tidak ada pengaruh antara pendapatan ( $X_2$ ) terhadap *Return On Aset* (Y).

Ha : Terdapat pengaruh antara pendapatan ( $X_2$ ) terhadap *Return On Aset* (Y).

### **Hipotesis 3**

Ho : Tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara pembiayaan dan pendapatan ( $X_1, X_2$ ) terhadap *Return On Aset* (Y).

---

<sup>38</sup>V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogya karta: Pustaka Baru,2015), hlm.43

Ha : Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara pembiayaan dan pendapatan ( $X_1, X_2$ ) terhadap *Return On Aset* (Y).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada BPRS dengan data yang dipublikasikan di Bank Indonesia melalui website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Sedang waktu pelaksanaan penelitian dimulai Maret sampai dengan selesai.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitian.<sup>39</sup> Data yang diperoleh dari populasi dan sampel penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik kemudian diinterpretasikan.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Dalam metodologi penelitian kata populasi sangat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau kelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Memenuhi seperangkat kriteria yang ditentukan peneliti.<sup>40</sup> Oleh karena itu, populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara atau peristiwa.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm.157

<sup>40</sup>Mardalis, *Metode penelitin Kuantitatif dan kualitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 13.

<sup>41</sup>Mardalis, *Ibid*, hlm.53.

a) Populasi

Populasi adalah suatu subjek, variabel, konsep atau fenomena.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah laporan keuangan pada BPRS Periode 2011-2015.

b) Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut atau mewakili keseluruhan populasi.<sup>43</sup> Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling* yaitu teknik yang digunakan apabila populasi darimana sampel diambil merupakan populasi homogen yang hanya mengandung satu ciri.<sup>44</sup> Dimana dalam populasi penelitian ini terdiri dari laporan keuangan yang memiliki ciri yang sama. Adapun penentuan besarnya sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah:

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika penelitian subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kepada kemampuan peneliti, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.<sup>45</sup>

Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian populasi. Terdiri dari 54 sampel yang diambil dari seluruh populasi yang ada. Jadi, sampel

---

<sup>42</sup>Morrisan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana,2012), hlm.109

<sup>43</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2010), hal. 118.

<sup>44</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta :Rineka Cipta,2013), hal. 95.

<sup>45</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 112.

dari penelitian ini yaitu laporan keuangan BPRS tahun 2011-2015 berjumlah 54 sampel dalam bentuk laporan keuangan.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan yang di publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, dan lain sebagainya.<sup>46</sup>

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam analisis perlu dilakukan suatu instrument (alat) pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studio dokumen, yaitu metode yang digunakan untuk data histori dan dokumen.<sup>47</sup> Dokumen digunakan untuk memperoleh data pembiayaan, pendapatan dan kas BPRS. (Tahun 2011-2015).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif kuantitatif maka proses analisis datanya digunakan analisis data kuantitatif. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dilakukan beberapa teknik analisis data secara kuantitatif guna menghitung apakah ada pengaruh pembiayaan dan pendapatan terhadap *return on asset* pada BPRS.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Uji Normalitas**

---

<sup>46</sup>V Wiratna Sujarweni, *Log. Cit.* 89

<sup>47</sup>Burhan Bungin, *Metode penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 144

Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data dapat mengikuti distribusi normal atau tidak adalah menilai nilai signifikannya. Jika signifikannya  $> 0,05$  maka variabel berdistribusi normal sebaliknya jika signifikan  $< 0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal. Normalitas adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data dapat mengikuti distribusi normal atau tidak adalah menilai nilai signifikannya.

## 2. Uji Asumsikasik

### a. Uji Multikolinearitas

Uji ultikolinearitas adalah uji pengambilan keputusan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas yang di uji (tidak terjadi Multikoliniearitas). Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflantion factor* (VIF):

- 1) Jika nilai toleransi  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikoloniearitas terhadap data yang di uji.
- 2) Jika nilai toleransi  $< 0,10$  maka terjadi multikoloniearitas terhadap data yang di uji.

### b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah menguji atau mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu variabel pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksikan ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar. Regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.<sup>48</sup> Jika kondisi variabel error-nya ( $y$ ) tidak identik. Dan pengujian akan mengujinya melalui SPSS.

### 3. Model Regresi Berganda

Model regresi berganda mempunyai langkah yang sama dengan analisis regresi sederhana. Hanya disini model regresinya hamper kompleks, karena melibatkan banyak variabel bebas. Disamping itu analisis regresi berganda lebih banyak didasarkan pada asumsi, karena pengujian tentang terpenuhi tidaknya asumsi masih sukar dilakukan. Sampai saat ini yang baru dapat dikembangkan secara mantap adalah model linier, dan pengujian linieritas pada regresi ganda terlalu sukar dilakukan sampai saat ini, terlebih-lebih jika variabel bebasnya lebih dari 4 (empat).<sup>49</sup>

Model regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen Pembiayaan ( $X_1$ ), dan pendapatan ( $X_2$ ),

---

<sup>48</sup>Wiratna Sujarweni, *Op.Cit.* 159-160.

<sup>49</sup>Agus Irianto, *Statistika (Konsep Dasar, Aplikasi Dan Pengembangannya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm. 193.

terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* BPRS (Y). Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1 X_{Pemb} + b_2 X_{Pend} + e$$

Keterangan:

Y	: <i>Return On Asset</i> BPRS
a	: Konstanta
$b_1, b_2,$	: Koefisien regresi
$X_{Pemb}$	: Pembiayaan BPRS
$X_{Pend}$	: Pendapatan BPRS
e	: Standar error

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R_2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R_2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>50</sup>

#### 5. Uji Hipotesis

##### a) Uji F (Simultan)

Uji simultan adalah pengujian signifikan persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas ( $X_1, X_2,$ ) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y) yaitu *return on asset* BPRS. Digunakan untuk mengetahui

---

<sup>50</sup>V Wiratna Sujarweni, *Op.Cit.* 228

apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

$H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha=0.05$

$H_1$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha=0.05$ .<sup>51</sup>

Langkah formulasi  $H_0$  dan  $H_1$

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara pembiayaan dan pendapatan ( $X_1, X_2$ ) terhadap *return on asset* (Y).

$H_1$  : Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara pembiayaan dan pendapatan ( $X_1, X_2$ ) terhadap *return on asset* (Y).

#### b) Uji t (Parsial)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).

Langkah pengujian:

##### Hipotesis 1

$H_0$  : Tidak ada pengaruh pembiayaan ( $X_1$ ) terhadap *return on asset* (Y).

$H_1$  : Terdapat pengaruh antara pembiayaan ( $X_1$ ) terhadap *return on asset* (Y).

---

<sup>51</sup>V Wiratna Sujarweni, *Ibid.* Hlm. 228

**Hipotesis 2**

$H_0$  : Tidak ada pengaruh antara pendapatan ( $X_2$ ) terhadap *return on asset* ( $Y$ ).

$H_1$  : Terdapat pengaruh antara pendapatan ( $X_2$ ) terhadap *return on asset* ( $Y$ ).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)**

Menurut Warkum Sumitro, berdirinya BPRS di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari BPR-BPR pada umumnya. BPR yang status hukumnya disahkan melalui Paket Kebijakan Keuangan Moneter dan Perbankan (PAKTO tanggal 27 Oktober 1998 pada hakikatnya merupakan modifikasi (model baru) dari Lumbung Desa dan Bank Desa yang ada sejak 1980-an.

Lumbung desa sebagai sistem perkreditan rakyat zaman dahulu, dirasakan sangat bermanfaat bagi masyarakat tani di pedesaan, karena pada waktu itu peredaran uang belum menjangkau masyarakat tani di pedesaan sehingga pinjaman dalam bentuk padi lebih menguntungkan dan lebih praktis daripada pinjaman dalam bentuk uang. Selain itu pinjaman padi tidak mengganggu kestabilan harga padi yang menjadi penghasilan utama masyarakat desa.

Karena struktur ekonomi, sosial dan administrasi masyarakat desa sudah banyak mengalami perubahan sebagai akibat dari proses pembangunan, maka keberadaan BPR tidak lagi persis sama seperti lumbung desa zaman dahulu. Namun demikian, paling tidak keberadaan BPR pada masa sekarang dan yang akan datang diharapkan mampu menjadi alternatif pengganti yang terbaik bagi fungsi dan peranan

lumbung desa dan Bank Desa dalam melindungi petani dari gejolak harga padi dan resiko kegagalan dalam produksi serta ketergantungan petani terhadap para rentenir.

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang merubah Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan nampak lebih jelas dan tegas mengenai status perbankan syariah, sebagaimana disebutkan dalam pasal 13 huruf C yang berbunyi sebagai berikut; “menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia”.<sup>52</sup> Seiring dengan bergulirnya sistem ekonomi Islam sebagai sistem alternatif dalam mengelola perekonomian, maka kehadiran BPRS juga sangat diharapkan.

Keberadaan BPRS secara khusus dijabarkan dalam bentuk Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/34/Kep/Dir, tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah, dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/36/Kep/Dir, tertanggal 12 Mei 1999 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 32/4/KPPB tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan Prinsip Syariah.

---

<sup>52</sup>Ahmad Rodoni & Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), h. 40

## B. Deskriptif Data Penelitian

### 1. Pembiayaan

Pembiayaan adalah aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah.<sup>53</sup> Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan. Adapun perkembangan Pembiayaan BPRS dari tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Pembiayaan BPRS seluruh indonesia (dalam jutaan rupiah)**

Bulan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	2.084.220	2.726.937	3.565.521	4.422.674	5.004.436
Februari	2.139.992	2.818.790	3.657.567	4.538.689	5.093.212
Maret	2.163.977	2.910.280	3.749.205	4.635.162	5.216.058
April	2.216.572	2.997.076	3.891.842	4.726.792	5.326.101
Mei	2.328.813	3.105.951	4.032.718	4.788.995	5.435.635
Juni	2.431.963	3.218.420	4.160.304	4.845.333	5.561.698
Juli	2.501.869	3.313.819	4.260.883	4.850.077	
Agustus	2.576.971	3.335.761	4.240.623	4.845.573	
September	2.563.432	3.404.739	4.315.666	4.918.284	
Oktober	2.620.259	3.465.137	4.354.183	4.947.756	
November	2.691.843	3.529.357	4.414.984	4.980.312	
Desember	2.675.930	3.553.520	4.433.492	5.004.909	

Berdasarkan tabel 4.1 di atas terlihat perkembangan dari pendapatan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Tahun 2011 pertumbuhan pembiayaan dari bulan januari ke bulan februari sebesar Rp. 55.772.000.000, selanjutnya pada bulan maret pembiayaan naik sebesar

<sup>53</sup>Ismail, *Perbankan Syari'ah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 105.

Rp. 23.985.000.000, selanjutnya pada bulan april pembiayaan naik menjadi Rp. 2.216.572.000.000, kemudian pada bulan mei pembiayaan naik menjadi Rp. 2.328.813.000.000, selanjutnya pada bulan juni pembiayaan naik menjadi Rp. 2.431.963.000.000, kemudian pada bulan juli pembiayaan naik menjadi Rp. 2.501.869.000.000, selanjutnya pada bulan agustus pembiayaan naik menjadi Rp. 2.576.971.000.000, kemudian pada bulan september pembiayaan naik menjadi Rp. 2.563.432.000.000, selanjutnya pada bulan oktober pembiayaan naik menjadi Rp. 2.620.259.000.000, kemudian pada bulan november pembiayaan naik menjadi Rp. 2.691.843.000.000, dan pada bulan desember pembiayaan naik menjadi Rp. 2.675.930.000.000.

Tahun 2012 pertumbuhan pembiayaan dari bulan januari ke bulan februari sebesar Rp. 91.853.000.000, selanjutnya pada bulan maret pembiayaan naik sebesar Rp. 91.490.000.000, pada bulan april pembiayaan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 2.997.076.000.000, pada bulan mei pembiayaan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 3.105.951.000.000, pada bulan juni pembiayaan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 3.218.420.000.000, pada bulan juli pembiayaan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 3.313.819.000.000, pada bulan agustus pembiayaan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 3.335.761, pada bulan september pembiayaan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 3.404.739.000.000, pada bulan oktober pembiayaan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 3.465.137.000.000, pada bulan november

pembiayaan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 3.529.357.000.000, dan pada bulan desember pembiayaan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 3.553.520.000.000.

Tahun 2013 pertumbuhan pembiayaan dari bulan januari ke bulan februari sebesar Rp. 92.046.000.000, selanjutnya pada bulan maret pembiayaan naik sebesar Rp. 91.638.000.000, pada bulan april pembiayaan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 3.891.842.000.000, pada bulan mei pembiayaan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 4.032.718.000.000, pada bulan juni pembiayaan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 4.160.304.000.000, pada bulan juli pembiayaan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 4.260.883.000.000, pada bulan agustus pembiayaan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 4.240.623.000.000, pada bulan september pembiayaan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 4.315.666.000.000, pada bulan oktober pembiayaan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 4.354.183.000.000, pada bulan november pembiayaan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 4.414.984.000.000, dan pada bulan desember pembiayaan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 4.433.492.000.000.

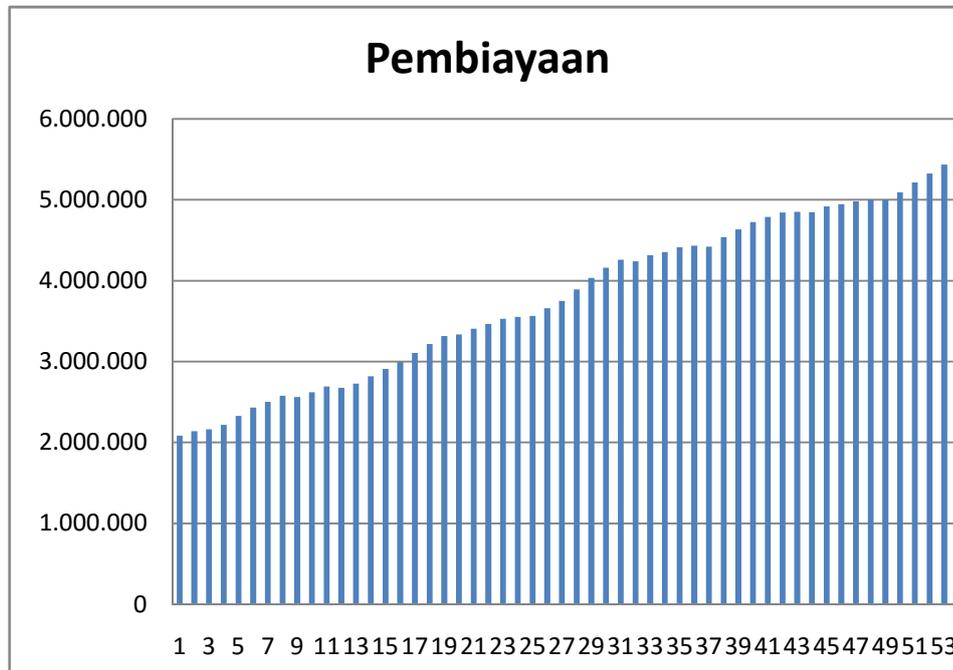
Tahun 2014 pertumbuhan pembiayaan dari bulan januari ke bulan februari sebesar Rp. 116.015.000.000, selanjutnya pada bulan maret pembiayaan naik sebesar Rp. 96.473.000.000, pada bulan april pembiayaan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 4.726.792.000.000, pada bulan mei pembiayaan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp.

4.788.995.000.000, pada bulan juni pembiayaan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 4.845.333.000.000, pada bulan juli pembiayaan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 4.850.077.000.000, pada bulan agustus pembiayaan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 4.845.573.000.000, pada bulan september pembiayaan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 4.918.284.000.000, pada bulan oktober pembiayaan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 4.947.756.000.000, pada bulan november pembiayaan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 4.980.312.000.000, dan pada bulan desember pembiayaan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 5.004.909.000.000,

Tahun 2015 pertumbuhan pembiayaan dari bulan januari ke bulan februari sebesar Rp. 88.776.000.000, selanjutnya pada bulan maret pembiayaan naik sebesar Rp. 122.846.000.000, pada bulan april pembiayaan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 5.326.101.000.000, pada bulan mei pembiayaan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 5.435.635.000.000, dan pada bulan juni pembiayaan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 5.561.698.000.000.

Berikut disertakan grafik perubahan pembiayaan BPRS dari tahun 2011-2015.

**Grafik 4.1**  
**Pembiayaan BPRS 2011-2015**



## 2. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk, atau jasa dalam periode tertentu dalam kegiatan yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasional) pokok perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Gambaran tentang kemampuan bank atau instansi dalam menghasilkan laba.

**Tabel 4.2**  
**Pendapatan Operasional dari tahun 2011-2015**

Bulan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	42.209	641.052	5.360.342	11.289.638	18.161.976
Februari	88.988	750.705	5.500.664	11.460.557	18.347.547
Maret	133.516	918.540	5.714.112	11.717.388	18.631.154
April	178.085	1.145.636	6.003.162	12.061.754	19.012.017

Mei	229.662	1.434.289	6.369.776	12.495.553	19.490.314
Juni	27.758	1.785.155	6.814.908	13.018.685	20.069.714
Juli	317.942	2.205.150	7.341.815	13.628.069	
Agustus	368.109	2.683.653	7.947.694	14.326.909	
September	416.172	3.227.791	8.635.030	15.118.233	
Oktober	468.693	3.847.590	9.407.090	16.004.454	
November	535.538	4.531.425	10.263.181	16.982.642	
Desember	586.606	5.288.148	11.204.146	18.068.100	

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat perubahan pendapatan operasional sangat fluktuatif dan tidak tetap setiap tahunnya dan setiap bulannya sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Tahun 2011 perubahan pendapatan dari bulan januari sampai februari naik dari bulan sebelumnya sebesar Rp. 46.779.000.000, selanjutnya bulan maret pendapatan naik dari bulan sebelumnya sebesar Rp. 44.528.000.000, pada bulan april pendapatan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 178.085.000.000, pada bulan mei pendapatan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 229.662.000.000, pada bulan juni pendapatan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 277.580.000.000, pada bulan juli pendapatan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 317.942.000.000, pada bulan agustus pendapatan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 368.109.000.000, pada bulan september pendapatan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 416.172.000.000, pada bulan oktober pendapatan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 468.693.000.000, pada bulan november pendapatan naik menjadi Rp. 535.538.000.000, dan pada bulan desember pendapatan naik menjadi Rp. 586.606.000.000.

Tahun 2012 perubahan pendapatan dari bulan januari sampai februari naik dari bulan sebelumnya sebesar Rp. 109.653.000.000, selanjutnya bulan maret pendapatan naik dari bulan sebelumnya sebesar Rp. 227.096.000.000, pada bulan april pendapatan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 1.145.636.000.000, pada bulan mei pendapatan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 1.434.289.000.000, pada bulan juni pendapatan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 1.785.155.000.000, pada bulan juli pendapatan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 2.205.150.000.000, pada bulan agustus pendapatan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 2.683.653.000.000, pada bulan september pendapatan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 3.227.791.000.000, pada bulan oktober pendapatan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 3.847.590.000.000, pada bulan november pendapatan naik menjadi Rp. 4.531.425.000.000, dan pada bulan desember pendapatan naik menjadi Rp. 5.288.148.000.000.

Tahun 2013 perubahan pendapatan dari bulan januari sampai februari naik dari bulan sebelumnya sebesar Rp. 140.322.000.000, selanjutnya bulan maret pendapatan naik dari bulan sebelumnya sebesar Rp. 213.448.000.000, pada bulan april pendapatan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 6.003.162.000.000, pada bulan mei pendapatan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 6.369.776.000.000, pada bulan juni pendapatan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 6.814.908.000.000, pada bulan juli pendapatan naik dari bulan sebelumnya

menjadi Rp. 7.341.815.000.000, pada bulan agustus pendapatan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 7.947.694.000.000, pada bulan september pendapatan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 8.635.030.000.000, pada bulan oktober pendapatan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 9.407.090.000.000, pada bulan november pendapatan naik menjadi Rp. 10.263.181.000.000, dan pada bulan desember pendapatan naik menjadi Rp. 11.204.146.000.000.

Tahun 2014 perubahan pendapatan dari bulan januari sampai februari naik dari bulan sebelumnya sebesar Rp. 170.919.000.000, selanjutnya bulan maret pendapatan naik dari bulan sebelumnya sebesar Rp. 256.831.000.000, pada bulan april pendapatan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 12.061.754.000.000, pada bulan mei pendapatan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 12.495.553.000.000, pada bulan juni pendapatan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 13.018.685.000.000, pada bulan juli pendapatan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 13.628.069.000.000, pada bulan agustus pendapatan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 14.326.909.000.000, pada bulan september pendapatan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 15.118.233.000.000, pada bulan oktober pendapatan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 16.004.454.000.000, pada bulan november pendapatan naik menjadi Rp. 16.982.642.000.000, dan pada bulan desember pendapatan naik menjadi Rp. 18.068.100.000.000.

Tahun 2015 perubahan pendapatan dari bulan januari sampai februari naik dari bulan sebelumnya sebesar Rp. 185.571.000.000, selanjutnya bulan maret pendapatan naik dari bulan sebelumnya sebesar Rp. 283.607.000.000, pada bulan april pendapatan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 19.012.017.000.000, pada bulan mei pendapatan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 19.490.314.000.000, dan pada bulan juni pendapatan naik dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 20.069.714.000.000.

**Grafik 4.2**  
**Perubahan Pendapatan Operasional 2011-2015**



### 3. *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya.

**Tabel 4.3**  
**Perubahan ROA Tahun 2011-2015 (dalam jutaan rupiah)**

Bulan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	2,83%	2,65%	3,07%	2,78%	2,31%
Februari	2,84%	2,70%	3,05%	2,81%	2,23%
Maret	2,71%	2,73%	3,06%	2,71%	2,07%
April	2,65%	2,66%	3,14%	2,56%	2,19%
Mei	2,73%	2,59%	3,10%	2,47%	2,17%
Juni	2,72%	2,74%	2,98%	2,77%	2,30%
Juli	2,74%	2,67%	2,87%	2,45%	
Agustus	2,72%	2,57%	2,63%	2,49%	
September	2,80%	2,58%	2,85%	2,26%	
Oktober	2,39%	2,82%	2,90%	2,18%	
November	2,53%	2,76%	2,89%	2,21%	
Desember	2,67%	2,64%	3%	2,26%	

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat perubahan nilai ROA sangat fluktuatif dan tidak tetap setiap tahunnya dan setiap bulannya sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Tahun 2011 perubahan ROA dari bulan januari sampai februari naik sebesar 0,01%, namun pada bulan maret turun sebesar 0,13%, pada bulan april turun sebesar 0,06%, pada bulan mei ROA naik dari bulan sebelumnya menjadi 2,73%, pada bulan juni ROA turun dari bulan sebelumnya menjadi 2,72%, kemudian pada bulan juli nilai ROA naik dari bulan sebelumnya menjadi 2,74%, lalu pada bulan agustus nilai ROA turun dari bulan sebelumnya menjadi 2,72%, kemudian pada bulan september ROA naik dari bulan sebelumnya menjadi 2,80%, pada bulan oktober nilai ROA turun dari bulan sebelumnya menjadi 2,39%, kemudian pada bulan november ROA naik dari bulan sebelumnya menjadi

2,53%, dan pada bulan desember nilai ROA naik dari bulan sebelumnya menjadi 2,67%.

Tahun 2012 perubahan ROA dari bulan januari sampai februari naik sebesar 0,05%, namun pada bulan maret turun sebesar 0,03%, pada bulan april turun sebesar 0,07%, pada bulan mei ROA turun dari bulan sebelumnya menjadi 2,59%, kemudian pada bulan juni nilai ROA naik dari bulan sebelumnya menjadi 2,74%, pada bulan juli ROA turun dari bulan sebelumnya menjadi 2,67%, pada bulan agustus nilai ROA turun dari bulan sebelumnya menjadi 2,57%, lalu pada bulan september ROA naik dari bulan sebelumnya menjadi 2,58%, kemudian pada bulan oktober nilai ROA naik dari bulan sebelumnya menjadi 2,82%, pada bulan november ROA turun dari bulan sebelumnya menjadi 2,76%, dan pada bulan desember ROA turun dari bulan sebelumnya menjadi 2,64%.

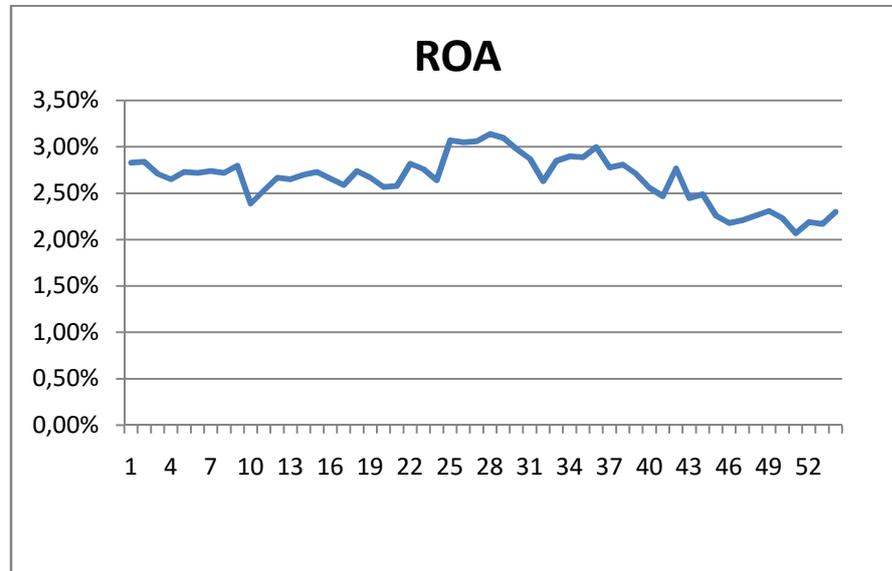
Tahun 2013 perubahan ROA dari bulan januari sampai februari turun sebesar 0,02%, namun pada bulan maret naik sebesar 0,01%, pada bulan april naik sebesar 0,08%, pada bulan mei ROA turun dari bulan sebelumnya menjadi 3,10%, lalu pada bulan juni nilai ROA turun dari bulan sebelumnya menjadi 2,98%, kemudian pada bulan juli nilai ROA turun dari bulan sebelumnya menjadi 2,87%, kemudian pada bulan agustus ROA turun dari bulan sebelumnya menjadi 2,63%, setelah itu pada bulan september nilai ROA naik dari bulan sebelumnya menjadi 2,85%, kemudian pada bulan oktober nilai ROA naik dari bulan sebelumnya menjadi 2,90%, pada bulan november ROA turun dari bulan sebelumnya

menjadi 2,89%, dan pada bulan desember ROA naik dari bulan sebelumnya menjadi 3,00%.

Tahun 2014 perubahan ROA dari bulan januari sampai februari naik sebesar 0,03%, namun pada bulan maret turun sebesar 0,10%, pada bulan april turun sebesar 0,15%, pada bulan mei ROA turun dari bulan sebelumnya menjadi 2,47%, kemudian pada bulan juni nilai ROA naik dari bulan sebelumnya menjadi 2,77%, pada bulan juli ROA turun dari bulan sebelumnya menjadi 2,45%, kemudian pada bulan agustus ROA naik dari bulan sebelumnya menjadi 2,49%, pada bulan september ROA turun dari bulan sebelumnya menjadi 2,26%, kemudian pada bulan oktober nilai ROA turun dari bulan sebelumnya menjadi 2,18%, pada bulan november nilai ROA naik dari bulan sebelumnya menjadi 2,21%, dan pada bulan desember ROA naik dari bulan sebelumnya menjadi 2,26%.

Tahun 2015 perubahan ROA dari bulan januari sampai februari turun sebesar 0,08%, namun pada bulan maret turun sebesar 0,16%, pada bulan april naik sebesar 0,12%, kemudian pada bulan mei nilai ROA turun dari bulan sebelumnya menjadi 2,17%, dan pada bulan juni ROA naik dari bulan sebelumnya menjadi 2,30%.

**Grafik 4.3**  
**Perubahan nilai ROA pada tahun 2011-2015**



## C. Hasil Estimasi

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data dapat mengikuti distribusi normal atau tidak adalah menilai nilai signifikannya. Jika signifikannya  $> 0,05$  maka variabel berdistribusi normal sebaliknya jika signifikan  $< 0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00180651
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,083
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan *output* di atas dapat dilihat nilai dari Asymp. sig > 0,05, yaitu 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji pengambilan keputusan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas yang di uji (tidak terjadi Multikoliniearitas). Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflantion factor* (VIF):

- 1) Jika nilai toleransi > 0,10 maka tidak terjadi multikoloniearitas terhadap data yang di uji.

- 2) Jika nilai toleransi  $< 0,10$  maka terjadi multikolonieritas terhadap data yang di uji.

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinarietas**

Model		Collinearity Statistic	Kesimpulan
(Constant)	Tolerance	VIF	
Pembiayaan	0,773	1,294	Tidak <i>Multikolonieritas</i>
PendapatanO	0,773	1,294	Tidak <i>Multikolonieritas</i>

Berdasarkan *ouput* spss 22 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen bebas dari uji Multikolinarietas dibuktikan dengan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10. Nilai *tolerance* pembiayaan sebesar 0,773, dan nilai *tolerance* pendapatan operasional sebesar 0,773 sedangkan nilai VIF untuk Pendapatan sebesar 1,294, dan NPF memiliki nilai VIF sebesar 1,294. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pembiayaan dengan variabel pendapatan operasional tidak terjadi multikolinarietas.

#### **b. Uji autokorelasi**

Uji Autokorelasi adalah menguji atau mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel sebelunya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

**Tabel 4.6**  
**Uji Autokorelasi**

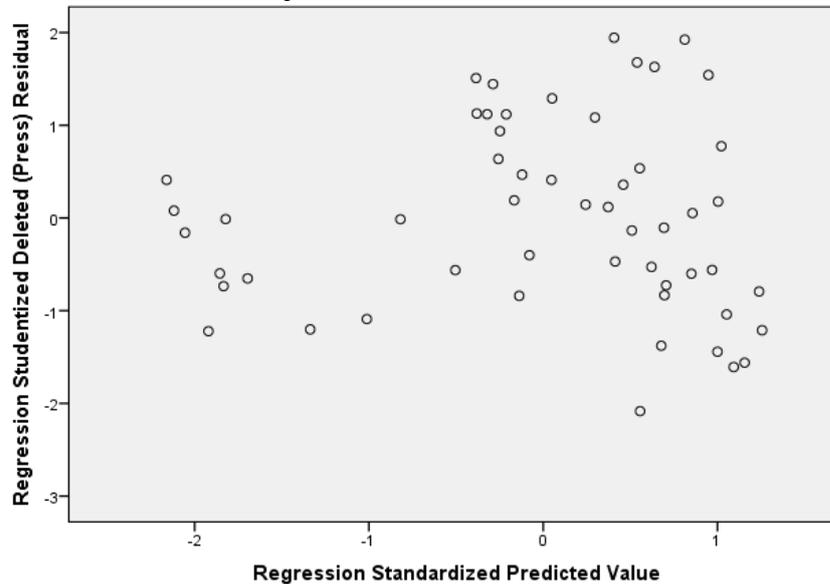
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,724 <sup>a</sup>	,524	,506	,0018416	,626

Pada tabel *output* uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson didapat hasil bahwa data tidak mempunyai autokorelasi karena nilai DW adalah 0,626 yakni berada diantara -2 dan +2.

### c. Uji heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak *random* (acak). Suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitasnya apabila diagram pencar *residual* membentuk pola tertentu.

**Tabel 4.7**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan hasil output spss tersebut data penelitian bebas dari asumsi uji heteroskedastisitas. Hal tersebut dibuktikan dengan terbentuknya diagram yang tidak mempunyai pola tertentu serta data menyebar diluar titik 0.

### **3. Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu pembiayaan dan pendapatan operasional terhadap variabel dependen yaitu ROA BPRS.

**Tabel 4.8**  
**Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,017	,003	
	Pemb	3,990	,000	1,568
	PendO	-8,290	,000	-2,101

Tabel di atas menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui nilai konstan. Uji regresi linear dengan dua atau lebih variabel independen digunakan untuk meramalkan suatu variabel dependen Y dalam persamaan linear:<sup>54</sup>

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = 0,017 + (3,990) \text{Pembiayaan} + (-8,290) \text{PendapatanO} + 0,003$$

Keterangan :

Y = ROA

X<sub>1</sub> = Pembiayaan

X<sub>2</sub> = Pendapatan Operasional

a = angka konstanta sebesar 0,017 artinya jika variabel Pembiayaan (X<sub>1</sub>) dan Pendapatan Operasional (X<sub>2</sub>) nilainya 0, maka ROA (Y) nilainya 0,017.

<sup>54</sup>C. TriHendradi, *IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik* (Yogyakarta: Andi, 2013), hal. 141.

$b_1$  = Koefisien variabel pembiayaan 3,990, artinya jika variabel pembiayaan mengalami kenaikan 1.000.000, maka pembiayaan akan mengalami kenaikan sebesar 3,990. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pembiayaan dan ROA BPRS. Semakin naik pembiayaan semakin naik nilai ROA.

$b_2$  = Koefisien variabel pendapatan operasional -8,290, artinya jika variabel pendapatan operasional naik 1.000.000, maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 8,290. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara pendapatan operasional dan ROA pada BPRS.

#### **4. Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (dalam arti 1% variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 100%).

**Tabel 4.9**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,724 <sup>a</sup>	,524	,506	,0018416

Dari tabel *output* di atas dapat dilihat bahwa pembiayaan dan pendapatan operasional mampu menjelaskan variansi variabel ROA sebesar 50,6% sedangkan yang 49,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi ROA selain pembiayaan dan pendapatan operasional.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji simultan (Uji F)

Uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel pembiayaan, dan pendapatan operasional berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap ROA BPRS. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4.10**  
**Uji Simultan**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	2	,000	28,124	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,000	51	,000		
	Total	,000	53			

Dari hasil *output* di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 persen dengan  $F_{hitung}$  sebesar 28,124. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df)  $n-k$  atau  $54-3=51$  ( $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel).

Jadi dapat dilihat pada tabel distribusi F pada kolom 2 baris ke 51 bahwa hasil diperoleh untuk  $F_{tabel}$  sebesar 3,18. Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel} = 28,124 > 3,18$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel-variabel independen dalam penelitian ini (pembiayaan, dan pendapatan operasional) terhadap variabel dependen (ROA).

#### **b. Uji Parsial (Uji t)**

Koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial pembiayaan, dan pendapatan operasional berpengaruh atau tidak terhadap *Return On Assets* (ROA) pada BPRS. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 4.11**  
**Uji Parsial**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,017	,003		6,986	,030
	Pemb	3,990	,000	1,568	4,349	,021
	PendO	-8,290	,000	-2,101	-5,827	,029

Uji parsial diperoleh dari hasil *output* spss tersebut antara lain  $t_{hitung}$  pembiayaan sebesar 4,349, sedangkan pendapatan operasional memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -5,827. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df)  $n-k$  atau  $54-3= 51$  ( $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel) sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,008$  dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .(lihat lampiran  $t_{tabel}$ ).

Berdasarkan kriteria pengujian parsial yang ditentukan, pembiayaan memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,349 > 2,008$  dengan nilai  $t_{hitung}$  positif artinya secara parsial variabel pembiayaan memiliki pengaruh positif terhadap variabel ROA. Untuk pendapatan operasional  $-t_{hitung} < -t_{tabel} = -5,827 < -2,008$  dengan nilai  $t_{hitung}$  negatif, menunjukkan pendapatan operasional memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul pengaruh pembiayaan dan pendapatan operasional terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), tahun 2011-2015. Setelah melalui berbagai analisis terhadap model maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan telah cukup baik karena data berdistribusi normal, data menyebar di sekitar garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

##### **1. Pengaruh Pembiayaan terhadap ROA secara Parsial**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t untuk variabel pendapatan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,349 dan  $t_{tabel}$  2,008 dengan tingkat signifikansi 0,05, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  = 4,349 > 2,008, dan koefisiensi regresi mempunyai nilai positif, maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa pembiayaan memiliki pengaruh terhadap ROA.

##### **2. Pengaruh Pendapatan Operasional terhadap ROA secara Parsial**

Pendapatan Operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t untuk variabel pendapatan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -5,827 dan  $t_{tabel}$  2,008 dengan tingkat signifikansi 0,05, karena  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  (-5,827 < -2,008), dan koefisiensi regresi mempunyai nilai negatif, maka penelitian ini

membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan operasional berpengaruh terhadap ROA.

### **3. Pengaruh Pembiayaan dan Pendapatan Operasional terhadap ROA secara simultan**

Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel} = 28,124 > 3,18$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel-variabel independen dalam penelitian ini (pembiayaan dan pendapatan operasional) terhadap variabel dependen (ROA).

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Dan Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), tahun 2011-2015” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel pembiayaan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 4,349 dan  $t_{tabel}$  2,008 dengan tingkat signifikansi 0,05, karena  $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,349 < 2,008$ , dan koefisiensi regresi mempunyai nilai positif, dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh variabel pembiayaan terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan bahwa peningkatan pembiayaan akan meningkatkan nilai ROA.
2. Variabel Pendapatan Operasional memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -5,827 dan  $t_{tabel}$  2,008 dengan tingkat signifikansi 0,05, karena  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-5,827 < -2,008$ ) dan koefisiensi regresi mempunyai nilai negatif, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh variabel pendapatan operasional terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan pendapatan justru menurunkan nilai ROA.
3. Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel} = 28,124 > 3,18$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh yang secara simultan (bersama-sama) variabel-variabel

independen dalam penelitian ini (pembiayaan dan pendapatan operasional) terhadap variabel dependen (ROA).

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Terhadap BPRS, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan meningkatkan nilai ROA. BPRS dituntut meningkatkan pembiayaan, karena kegiatan utama sebuah lembaga keuangan adalah melaksanakan pembiayaan untuk memperoleh pendapatan. Selanjutnya diharapkan kepada BPRS untuk memaksimalkan pendapatan dari setiap kegiatan pembiayaan, karena yang menjadi penentu perhitungan nilai ROA adalah laba atau rugi yang diperoleh.
2. Bagi peneliti dan pihak-pihak yang terkait selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel independen lain yang mempengaruhi ROA. Selain itu, dapat juga menambah periode penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto, *Statistika (Konsep Dasar, Aplikasi Dan Pengembangannya)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Burhan Bungin, *Metode penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Djoko Muljono, *Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Andi, 2015.
- Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- \_\_\_\_\_, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Mardalis, *Metode penelitin Kuantitatif dan kualitatif* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Mudrajad Kuncoro dan Suharjono, *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*, Cet. Ke I Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqih & Keuangan*, Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2014.
- \_\_\_\_\_, *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syariah*, Yogyakarta: STIM YKPN, 2013.
- Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Pers, 2001.

Murti Sumarni dan Salamah whayuni, *Metodelogi Penelitian Bisnis* Yogyakarta: CV. ANDI Offset, 2006.

Morrisan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.

Najahi Badruzaman, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Sertifikat wadiah Bank Indonesia Terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia*, skripsi pada jurusan Manajemen UIN Syarif Hidayatullah.

Rizal Yaya, dkk., *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktek Kontemporer* Jakarta: Salemba Empat, 2009.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

\_\_\_\_\_, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Trisadijni dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking* Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015.

Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.

<http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>.

## **Daftar Riwayat Hidup**

- I** Nama : Raymando Hutagalung  
NIM : 13 220 0167  
Tempat/TanggalLahir : Padangsidimpuan, 28 april 1995  
JenisKelamin : Laki-laki  
Alamat : Jl. Solo No. 4 Kel. WEK IV Kec. Padangsidimpuan Utara  
Agama : Islam
- II** Nama Orngtua
- Ayah : Muhammad Arwin Hutagalung  
Ibu : Dra. Nuraini Harahap  
Pekerjaan
- Ayah : Wiraswasta  
Ibu : PNS/Guru  
Alamat : Jl. Solo No. 4 Kel. WEK IV Kec. Padangsidimpuan Utara
- III** RiwayatPendidikan
- Tahun 2001-2007 : MIN SIHADABUAN Padangsidimpuan  
Tahun 2007-2010 : MTsN MODEL Padangsidimpuan  
Tahun 2010-2013 : MAN 2 MODEL Padangsidimpuan  
Tahun 2013-2017 : IAIN Padangsidimpuan

**Lampiran I**

**Pembiayaan, pendapatan operasional, dan ROA pada BPRS  
Tahun 2011-2015 telah diolah**

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>Pembiayaan</b>	<b>Pendapatan Operasional</b>	<b>ROA</b>
2011	Januari	2.084.220	42.209	2,83%
	Februari	2.139.992	88.988	2,84%
	Maret	2.163.977	133.516	2,71%
	April	2.216.572	178.085	2,65%
	Mei	2.328.813	229.662	2,73%
	Juni	2.431.963	277.580	2,72%
	Juli	2.501.869	317.942	2,74%
	Agustus	2.576.971	368.109	2,72%
	September	2.563.432	416.172	2,80%
	Oktober	2.620.259	468.693	2,39%
	November	2.691.843	535.538	2,53%
	Desember	2.675.930	586.606	2,67%
2012	Januari	2.726.937	641.052	2,65%
	Februari	2.818.790	750.705	2,70%
	Maret	2.910.280	918.540	2,73%
	April	2.997.076	1.145.636	2,66%
	Mei	3.105.951	1.434.289	2,59%
	Juni	3.218.420	1.785.155	2,74%
	Juli	3.313.819	2.205.150	2,67%
	Agustus	3.335.761	2.683.653	2,57%
	September	3.404.739	3.227.791	2,58%
	Oktober	3.465.137	3.847.590	2,82%
	November	3.529.357	4.531.425	2,76%
	Desember	3.553.520	5.288.148	2,64%
2013	Januari	3.565.521	5.360.342	3,07%
	Februari	3.657.567	5.500.664	3,05%
	Maret	3.749.205	5.714.112	3,06%
	April	3.891.842	6.003.162	3,14%
	Mei	4.032.718	6.369.776	3,10%
	Juni	4.160.304	6.814.908	2,98%
	Juli	4.260.883	7.341.815	2,87%
	Agustus	4.240.623	7.947.694	2,63%
	September	4.315.666	8.635.030	2,85%
	Oktober	4.354.183	9.407.090	2,90%
	November	4.414.984	10.263.181	2,89%
	Desember	4.433.492	11.204.146	3%
2014	Januari	4.422.674	11.289.638	2,78%
	Februari	4.538.689	11.460.557	2,81%
	Maret	4.635.162	11.717.388	2,71%
	April	4.726.792	12.061.754	2,56%
	Mei	4.788.995	12.495.553	2,47%
	Juni	4.845.333	13.018.685	2,77%
	Juli	4.850.077	13.628.069	2,45%

	Agustus	4.845.573	14.326.909	2,49%
	September	4.918.284	15.118.233	2,26%
	Oktober	4.947.756	16.004.454	2,18%
	November	4.980.312	16.982.642	2,21%
	Desember	5.004.909	18.068.100	2,26%
2015	Januari	5.004.436	18.161.976	2,31%
	Februari	5.093.212	18.347.547	2,23%
	Maret	5.216.058	18.631.154	2,07%
	April	5.326.101	19.012.017	2,19%
	Mei	5.435.635	19.490.314	2,17%
	Juni	5.561.698	20.069.714	2,30%

## Lampiran II

### 1. Hasil Uji Normalitas

#### Metode One Sample Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00180651
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,083
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,017	,003		6,986	,000		
	Pemb	3,990	,000	1,568	4,349	,000	,773	1,294
	PendO	-8,290	,000	-2,101	-5,827	,000	,773	1,294

a. Dependent Variable: ROA

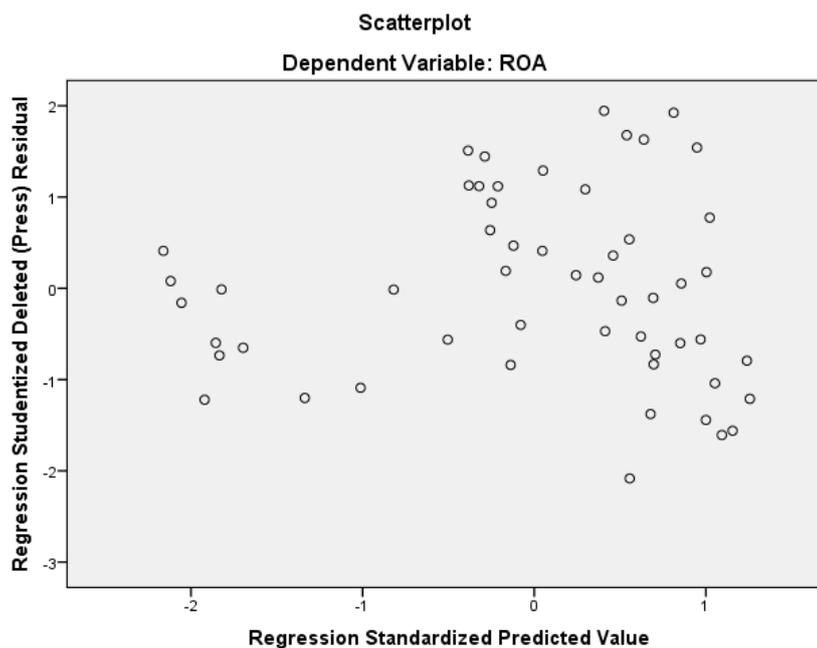
#### b. Uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,724 <sup>a</sup>	,524	,506	,0018416	,626

a. Predictors: (Constant), PendO, Pemb

b. Dependent Variable: ROA

### c. Uji heterokedastisitas



### 3. Hasil Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,017	,003		6,986	,000		
	Pemb	3,990	,000	1,568	4,349	,000	,773	1,294
	PendO	-8,290	,000	-2,101	-5,827	,000	,773	1,294

a. Dependent Variable: ROA

### 4. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,724 <sup>a</sup>	,524	,506	,0018416	,626

a. Predictors: (Constant), PendO, Pemb

b. Dependent Variable: ROA

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	2	,000	28,124	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,000	51	,000		
	Total	,000	53			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PendO, Pemb

### b. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,017	,003		6,986	,030		
	Pemb	3,990	,000	1,568	4,349	,021	,773	1,294
	PendO	-8,290	,000	-2,101	-5,827	,029	,773	1,294

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran III

**Tabel F**  
**(Pada Taraf Signifikansi 0,05)**

Df2	Df1														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
<b>Df2</b>	<b>Df1</b>														

	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
<b>Df2</b>	<b>Df1</b>														
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91

43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	<b>3.18</b>	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
<b>Df2</b>	<b>Df1</b>														
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82

67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
<b>Df2</b>	<b>Df1</b>														
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77

Lampiran IV

Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)  
1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)

DF	Signifikansi		DF	Signifikansi		DF	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	6,314	12,706	34	1,691	2,032	67	1,668	1,996
2	2,920	4,303	35	1,690	2,030	68	1,668	1,996
3	2,353	3,182	36	1,688	2,028	69	1,667	1,995
4	2,132	2,776	37	1,687	2,026	70	1,667	1,994
5	2,015	2,571	38	1,686	2,024	71	1,667	1,994
6	1,943	2,447	39	1,685	2,023	72	1,666	1,994
7	1,895	2,365	40	1,684	2,021	73	1,666	1,993
8	1,860	2,306	41	1,683	2,020	74	1,666	1,993
9	1,833	2,262	42	1,682	2,018	75	1,665	1,992
10	1,813	2,228	43	1,681	2,017	76	1,665	1,992
11	1,796	2,201	44	1,680	2,015	77	1,665	1,991
12	1,782	2,179	45	1,679	2,014	78	1,665	1,991
13	1,771	2,160	46	1,679	2,013	79	1,664	1,991
14	1,761	2,145	47	1,678	2,012	80	1,664	1,990
15	1,753	2,131	48	1,677	2,011	81	1,664	1,990
16	1,746	2,120	49	1,677	2,010	82	1,664	1,989
17	1,740	2,110	50	1,676	2,009	83	1,663	1,989
18	1,734	2,101	51	1,675	<b>2,008</b>	84	1,663	1,989
19	1,729	2,093	52	1,675	2,007	85	1,663	1,988
20	1,725	2,086	53	1,674	2,006	86	1,663	1,988
21	1,721	2,080	54	1,674	2,005	87	1,663	1,988
22	1,717	2,074	55	1,673	2,004	88	1,662	1,987
23	1,714	2,069	56	1,673	2,003	89	1,662	1,987
24	1,711	2,064	57	1,672	2,003	90	1,662	1,987
25	1,708	2,060	58	1,672	2,002	91	1,662	1,986
26	1,706	2,056	59	1,671	2,001	92	1,662	1,986
27	1,703	2,052	60	1,671	2,000	93	1,661	1,986
28	1,701	2,048	61	1,670	2,000	94	1,661	1,986
29	1,699	2,045	62	1,670	1,999	95	1,661	1,985
30	1,697	2,042	63	1,669	1,998	96	1,661	1,985
31	1,696	2,040	64	1,669	1,998	97	1,661	1,985
32	1,694	2,037	65	1,669	1,997	98	1,661	1,985
33	1,692	2,035	66	1,668	1,997	99	1,660	1,984

Tabel 9. Laporan Laba Rugi Gabungan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Islamic Rural Bank Condensed Income Statement )

	2010	2011												
		Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	
<b>A. Pendapatan</b>														<b>A. Revenue</b>
1 Pendapatan Operasional	484,935	42,209	88,988	133,516	178,085	229,662	277,580	317,942	368,109	416,172	468,693	535,538	586,606	1 Operating Revenue
2 Pendapatan Operasional Lainnya	55,639	5,013	10,082	15,473	21,693	27,724	34,080	41,512	48,282	53,838	60,348	65,881	73,767	2 Other operating Revenue
3 Pendapatan non operasional	12,528	875	1,453	2,087	2,687	3,815	5,523	6,474	7,207	7,799	8,427	9,135	10,914	3 Non operating Revenue
4 Bagi hasil investasi tidak terikat -/-	180,257	17,109	33,585	50,813	68,535	87,731	106,764	126,026	145,681	165,544	186,020	206,786	226,083	4 Investment -/-
<b>Total pendapatan</b>	<b>441,823</b>	<b>38,071</b>	<b>80,359</b>	<b>120,130</b>	<b>159,080</b>	<b>202,087</b>	<b>249,033</b>	<b>326,432</b>	<b>327,034</b>	<b>370,133</b>	<b>416,772</b>	<b>478,792</b>	<b>523,754</b>	<b>Total Revenue</b>
<b>B. Beban</b>														<b>B. Expenses</b>
1 Beban operasional	245,534	20,508	42,686	66,441	88,122	112,361	137,221	163,108	191,673	215,663	245,266	272,892	299,847	1 Operating Expenses
2 Beban operasional lainnya	35,795	1,501	7,655	10,607	12,759	15,924	17,879	12,023	14,197	14,716	22,481	32,961	36,311	2 Other Operating Expenses
3 Beban non operasional	7,611	445	911	1,615	2,097	2,652	3,980	3,784	4,508	4,965	5,630	6,286	7,381	3 Non Operating Expenses
<b>Total Beban</b>	<b>288,940</b>	<b>22,455</b>	<b>51,253</b>	<b>78,663</b>	<b>102,978</b>	<b>130,937</b>	<b>159,080</b>	<b>208,772</b>	<b>210,379</b>	<b>235,344</b>	<b>273,377</b>	<b>312,139</b>	<b>343,538</b>	<b>Total ses</b>
C. Laba tahun berjalan	83,905	8,493	15,685	21,600	30,919	42,535	51,339	67,292	67,539	76,920	78,071	91,629	101,666	C. Income
Penambahan/pengurangan Laba	1,286	75	144	206	344	447	539	761	761	852	933	1,017	1,289	D. Additional/Reduction
D. tahun berjalan	82,619	8,418	15,541	21,393	30,575	42,088	50,800	66,531	66,778	76,069	77,138	90,612	100,377	E. Net Income before Tax
E. Laba tahun berjalan sebelum pajak	12,375	989	1,933	2,794	4,038	5,152	6,259	8,222	8,222	9,272	10,308	10,559	13,723	
	70,243	7,470	13,608	18,599	26,570	36,936	44,541	58,310	58,556	66,797	66,831	80,053	86,654	

